



POLA KONSUMEN DI KOTA YOGYA MAMPU TERPETAKAN

# Perlu Strategi Pengendalian Inflasi Jangka Panjang

**YOGYA (KR)** - Strategi pengendalian inflasi selama ini masih kerap disusun untuk merespons dinamika yang sesaat atau jangka pendek. Padahal diperlukan strategi untuk penanganan yang sifatnya jangka panjang. Apalagi pola konsumen di Kota Yogya mampu terpetakan.

Sekda Kota Yogya yang juga Ketua Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kota Yogya Ir Aman Yuridijaya, mendorong seluruh instansi yang masuk dalam TPID agar bersama-sama menyusun strategi tersebut agar dapat diterapkan jangka panjang. "Ada beberapa poin penting dalam pengendalian inflasi daerah yang perlu menjadi fokus perhatian agar kondisi inflasi di Yogyakarta benar-benar terkendali. Salah satunya penyusunan strategi jangka panjang," jelasnya, Minggu (21/8).

Menurutnya, sebagian besar kebijakan inflasi yang disusun saat ini lebih ditujukan untuk merespons kondisi atau dinamika pasar yang biasanya bersifat sesaat. Oleh karena itu dibutuhkan strategi jangka panjang sebagai road map pengendalian

inflasi daerah yang bisa disusun berdasarkan hasil riset pola konsumsi masyarakat di Kota Yogya.

Selama ini kelompok masyarakat di Kota Yogya cukup beragam. Selain warga yang berdomisili, terdapat mahasiswa luar daerah serta wisatawan yang datang. Perilaku konsumsi mereka pun berbeda-beda sehingga perlu dilakukan kajian secara menyeluruh. Apalagi Kota Yogya bukan tergolong daerah produsen atau pemasok komoditas, melainkan bergantung pasokan dari luar.

Sebagai kota konsumen, imbuh Aman, distribusi barang yang lancar untuk memenuhi kebutuhan konsumen di Kota Yogya menjadi faktor penting untuk pengendalian inflasi. "Jika distribusi lancar, maka pasokan barang di Kota Yogya akan

terjaga dan harga di pasar bisa dikendalikan. Perlu diingat bahwa tiga pasar tradisional di Kota Yogya ditetapkan sebagai barometer pemantauan inflasi," imbuhnya.

Tiga pasar yang menjadi pemantauan barometer inflasi tersebut ialah Pasar Beringharjo, Kranggan dan Demangan. Kenaikan harga bahan pokok di ketiga pasar tradisional tersebut otomatis akan mempengaruhi tingkat inflasi secara umum di seluruh DIY. Di ketiga pasar itu kini juga berdiri kios Segoro Amarta. Keberadaan kios tersebut juga perlu dikuatkan kembali sebagai dukungan psikologis untuk pengendalian harga bahan kebutuhan pokok di pasar tradisional.

Aman memaparkan, edukasi kepada konsumen juga diperlukan sehingga konsumen tidak lagi tergantung hanya pada satu jenis bahan kebutuhan pokok saja karena akan memicu inflasi jika suatu saat terjadi kelangkaan untuk produk tersebut. "Pendekatan di sektor penegakan hukum juga dibutuhkan

agar penetapan harga bahan pokok tidak menjadi monopoli salah satu pihak saja," tandasnya.

Dirinya berharap, strategi pengendalian inflasi daerah bisa disusun sesegera mungkin untuk menghadapi dinamika pasar yang berpotensi memicu inflasi lebih tinggi pada triwulan ketiga dan keempat 2022. Berdasarkan data Bappeda Kota Yogya, tingkat inflasi di Kota Yogya hingga Juli mencapai 5,7 persen atau melebihi inflasi nasional sebesar 4,94. Faktor penyebab utama adalah meningkatnya harga untuk komoditas makanan, minuman, dan tembakau. Selain itu, BI juga mencatat pergerakan grafik inflasi di Kota Yogya biasanya akan mengalami kenaikan pada pertengahan dan akhir tahun bertepatan dengan libur sekolah dan libur akhir tahun atau saat puncak kunjungan wisata ke Yogya. Grafik inflasi akan mengalami penurunan pada Maret-April saat panen raya serta pada Agustus-September dan kembali berangsur naik hingga akhir tahun. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Perekonomian Pengemb. P	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005